

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Perawatan Payudara

1. Definisi Pengetahuan Perawatan Payudara

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang masalah yang timbul saat menyusui (penyebab dan cara mengatasi).

Perawatan Payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara yang sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui (Saryono dan Pramita Sari, 2014). Menurut hasil penelitian Winarsih dan Siti (2015) pengetahuan tentang perawatan payudara merupakan hasil pengindraannya terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan perawatan payudara.

Pengetahuan sendiri merupakan tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Artinya tanpa adanya pengetahuan yang baik maka seseorang tidak mungkin memiliki sikap dan tindakan yang sesuai. Begitu juga dengan ibu hamil tanpa adanya pengetahuan tentang perawatan payudara maka ibu tidak akan mengerti tentang pentingnya perawatan payudara pada masa kehamilan.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) sehingga pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2010),

dalam penelitian ini tingkat pengetahuan yang akan diteliti tingkatan tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi atau suatu objek yang telah dipelajari dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu dengan memahami suatu objek diharapkan seseorang dapat mengaplikasikan atau menginterpretasikan objek tersebut.

Cara Memperoleh Pengetahuan Perawatan Payudara

Notoatmodjo (2014) menyatakan dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni cara tradisional atau non ilmiah. Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu *trial and error*, kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi dan jalan pikiran.

Di Era teknologi canggih Ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan tentang perawatan payudara dari berbagai macam sumber, misalnya: media elektronik, media massa, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, teman tempat bekerja dan sebagainya, khusus ibu hamil yang sudah pernah melahirkan bisa mendapatkan pengetahuan perawatan payudara dari pengalaman sebelumnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang perawatan

Payudara

Menurut hasil penelitian Sari dan Susi (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan paritas hal ini sesuai dengan teori Mubarak. Menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak mereka menerima informasi. Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu :

- 1) Pendidikan dasar : SD dan SMP
- 2) Pendidikan menengah : SMA/SMK/MA
- 3) Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Magister

Menurut hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Susi (2015) orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tau, mencari

pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cepat menerima dan memahami informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung. Menurut hasil penelitian Sari dan Susi (2015) pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Seluruh bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang baik, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat dan atasan semakin banyak bergaul dengan orang maka semakin banyak informasi yang didapat untuk menambah pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi, pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak memiliki pengetahuan dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Hasil penelitian Sari dan Susi (2015) dilihat dari pekerjaan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup adalah ibu tidak bekerja dikarenakan

ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mencari tahu informasi tentang perawatan payudara.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Bertambahnya umur membuat kematangan mental maupun organ akan semakin bertambah. Menurut hasil penelitian Maesaroh dan Winarsih (2015) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pandangan masyarakat dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dan dianggap mampu mengayomi yang lebih muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Susi (2015) umur mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan bertambahnya umur maka akan bertambah pula pengetahuan seseorang sehingga seseorang akan lebih mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan payudara hal ini sesuai teori Elisabet dalam Wawan dan Dewi (2016) umur mempengaruhi pengetahuan seseorang semakin cukup umur seseorang semakin tinggi tingkat kematangan untuk menerima pengetahuan.

d. Paritas

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*) jenis bagi paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain:

1) Nulipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup.

- 2) Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan yang mencapai tahap mampu hidup.
- 3) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viabel atau lebih.
- 4) Grandemultipara wanita yang telah melahirkan 5 anak atau lebih

Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Susi (2015) paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencairan informasi tentang pengetahuan ibu dalam merawat payudara. Paritas berhubungan dengan pengaruh pengalaman sendiri terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau dikemudian hari, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam melakukan perawatan payudara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) pengalaman yang didapatkan sebelumnya bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mengalami proses yang sama.

Pengetahuan Perawatan Payudara Selama Kehamilan

a. Pengertian

Perawatan payudara selama kehamilan adalah perawatan payudara yang dilakukan selama kehamilan. Perawatan payudara selama kehamilan dilakukan dengan cara membersihkan payudara dan memijat payudara. Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI (Saryono dan Pramitasasi, 2014).

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara yang sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Payudara merupakan penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Walyani dan Purwoastuti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) pengetahuan responden tentang perawatan payudara masih kurang, dari 30 responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (53%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrasari (2016) dari 48 responden sebanyak 31 responden (64,6%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang cara perawatan payudara.

Perawatan payudara hendaknya dilakukan sedini mungkin selama kehamilan dalam upaya mempersiapkan bentuk dan fungsi payudara sebelum terjadi laktasi. Kurangnya persiapan perawatan payudara dapat mengakibatkan terjadi gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau mendelep. Akibat lain yang ditimbulkan produksi ASI akan terlambat serta kondisi kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi.

b. Manfaat Perawatan Payudara

Menurut Kristiyanasari (2018), ada beberapa manfaat melakukan perawatan payudara adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu agar terhindar dari infeksi
- 2) Melunakkan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusui dengan baik
- 3) Merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI lancar
- 4) Mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya
- 5) Mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui.

c. Dampak Tidak Melakukan Payudara

Menurut Kristiyanasari (2018), dampak yang dapat terjadi pada ibu jika tidak melakukan perawatan payudara adalah:

- 1) ASI tidak lancar
- 2) Puting susu tidak menonjol, sehingga bayi sulit menghisap
- 3) Produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi
- 4) Infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah
- 5) Muncul benjolan di payudara

Menurut Suparyanto (2011), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perawatan payudara adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurutan harus dikerjakan secara sistematis dan teratur minimal dua kali dalam sehari
- 2) Potong kuku tangan sependek mungkin, serta kikir agar halus dan tidak melukai payudara
- 3) Cuci bersih tangan dan terutama jari tangan
- 4) Memperhatikan kebersihan sehari-hari
- 5) Lakukan pada suasana santai, misalnya pada waktu mandi sore atau sebelum berangkat tidur
- 6) Memperhatikan makanan dengan menu seimbang dan Menghindari rokok dan minuman beralkohol
- 7) Memakai BH yang bersih dan bentuknya yang menyokong payudara
- 8) Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.

d. Teknik Perawatan Payudara

Menurut pendapat Saleha dalam Suparyanto (2011), sebelum melakukan perawatan payudara perlu dipersiapkan beberapa alat yang digunakan dalam perawatan adalah minyak kelapa atau *baby oil*, handuk kering, *washlap*, baskom air hangat dan air dingin. Adapun teknik melakukan perawatan payudara adalah:

- 1) Tempelkan kapas yang sudah diberi minyak kelapa atau baby oil selama \pm 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan.
- 2) Tempelkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara.
- 3) Pengurutan dimulai kearah atas, kesamping, lalu kearah bawah. Dalam pengurutan posisi tangan kiri kearah sisi kiri, telapak tangan kanan kearah sisi kanan.
- 4) Pengurutan diteruskan ke Bawah, ke Samping selanjutnya melintang, lalu telapak tangan mengurut ke Depan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 20-30 kali.
- 5) Tangan kiri menopang payudara kiri, lalu tiga jari tangan kanan membuat gerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara sampai pada puting susu. Lakukan tahap yang sama pada payudara kanan, lakukan dua kali gerakan pada tiap payudara.
- 6) Satu tangan menopang payudara, sedangkan tangan yang lain mengurut payudara dengan sisi kelingking dari arah tepi kearah puting susu. Lakukan tahap yang sama pada kedua payudara, lakukan gerakan ini sekitar 30 kali.
- 7) Selesai pengurutan, payudara disiram dengan air hangat dan dingin bergantian selama \pm 5 menit, keringkan payudara dengan handuk bersih kemudian gunakan BH yang bersih dan menopang.

e. Perawatan Payudara Selama Kehamilan

Ibu yang melakukan perawatan payudara selama kehamilan diharapkan segala permasalahan payudara saat kehamilan dapat ditangani. Berikut panduan praktis mengenai perawatan payudara saat kehamilan 9 bulan (Kristiyanasari, 2018) :

- 1) Kedua telapak tangan dibasahi dengan minyak kelapa
 - 2) Puting susu sampai areola mammae (daerah sekitar puting dengan warna lebih gelap) dikompres dengan minyak kelapa selama 2-3 menit. Tujuannya untuk memperlunak kotoran atau kerak yang menempel pada puting susu sehingga mudah dibersihkan.
 - 3) Jangan membersihkan dengan alkohol atau yang lainnya yang bersifat iritasi karena dapat menyebabkan puting susu lecet.
 - 4) Kedua puting susu dipegang lalu ditarik, diputar kearah dalam dan kearah luar (searah dan berlawanan jarum jam)
 - 5) Pangkal payudara dipegang dengan kedua tangan, lalu diurut kearah puting susu sebanyak 30 kali sehari.
 - 6) Pijat kedua areola mammae hingga keluar 1-2 tetes.
 - 7) Kedua puting susu dan sekitarnya dibersihkan dengan handuk kering dan bersih.
 - 8) Pakailah BH yang tidak ketat dan bersifat menopang payudara. Bila BH sudah mulai terasa sempit sebaiknya menggantinya dengan BH yang pas dan sesuai ukuran untuk memberikan kenyamanan dan support yang baik untuk payudara.
- f. Masalah-masalah yang sering timbul dalam menyusui

Menurut Kristianasari (2018) masalah yang dapat ditimbulkan dalam proses menyusui antara lain:

1) Puting Susu Nyeri

Pada umumnya ibu akan mengalami sakit pada waktu awal menyusui. Rasa nyeri akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri ini akan menghilang.

Cara menangani:

- a) Pastikan posisi menyusui sudah benar.
- b) Mulailah menyusui pada puting susu yang tidak sakit, guna membantu mengurangi sakit pada puting susu yang sedang sakit.
- c) Segera setelah minum, keluarkan sedikit ASI, oleskan di puting susu dan biarkan payudara terbuka untuk beberapa waktu sampai puting susu kering.

2) Puting Susu Lecet

Puting susu yang nyeri, bila tidak segera ditangani dengan benar akan menjadi lecet, sehingga menyusui akan terasa menyakitkan dan dapat mengeluarkan darah. Puting susu yang lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh thrush (candidiasis) atau dermatitis.

Hal ini dapat diatasi dengan cara:

- a) Cari penyebab puting susu lecet (posisi menyusui salah, candidiasis atau dermatitis).
- b) Mengobati puting susu yang lecet dan memperhatikan posisi menyusui. Apabila sangat menyakitkan, Posisi menyusui yang benar adalah bayi diletakkan menghadap ibu, perut bayi menempel ke perut ibu, telinga bayi segaris dengan

lengan, mulut bayi terbuka lebar, bibir lengkung keluar, dagu menempel pada payudara, sebagian besar areola tak kelihatan.

c) Berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk sementara memberikan kesempatan lukanya sembuh.

d) Mengeluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan (jangan dengan pompa ASI) untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI. Memberikan ASI perah dengan sendok atau gelas tetapi jangan dengan dot. Setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula-mula dengan waktu yang lebih singkat. Puting susu lecet tidak sembuh dalam 1 minggu, rujuk ke Puskesmas.

3) Puting Susu Terbenam

Bayi akan mengalami kesulitan pada awal proses menyusui, tetapi setelah beberapa minggu dengan usaha yang ekstra, puting susu yang datar akan menonjol keluar sehingga bayi dapat menyusu dengan mudah. Usaha untuk mengeluarkan puting susu yang terbenam ini dapat dilakukan dengan cara menyusui bayi segera secepatnya setelah lahir bayi aktif dan ingin menyusu. Menyusui bayi sesering mungkin akan menghindarkan payudara terisi terlalu penuh dan memudahkan bayi untuk menyusu. Mengeluarkan ASI secara manual sebelum menyusui dapat membantu bila terdapat kandungan payudara dan puting susu tertarik ke dalam. Pompa ASI yang efektif (bukan yang berbentuk 'terompet' atau bentuk *squeeze* dan *bulb*) dapat dipakai untuk mengeluarkan puting susu pada waktu menyusui

4) Payudara Bengkak

Pada hari pertama (sekitar 2-4 jam), payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Penyebab payudara bengkak adalah

- a) posisi mulut bayi dan puting susu ibu yang salah.
- b) produksi ASI berlebih,
- c) terlambat menyusui.
- d) pengeluaran ASI yang jarang dan waktu menyusui yang terbatas.

Cara mengatasinya adalah dengan menyusui bayi sesering mungkin tanpa terjadwal atau tanpa batas waktu. Pompa Asi atau keluarkan ASI dengan bantuan tangan jika bayi sulit mengisap, kompres air dengan sebelum menyusui untuk mengurangi *oedema*

5) Mastitis atau abses payudara

Mastitis adalah peradangan pada payudara, payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Di dalam terasa ada masa padat (*lump*), dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. tindakan yang dapat dilakukan:

- a) Kompres hangat/panas dan pemijatan
- b) Rangsangan oksitosis, dimulai pada payudara yang tidak sakit yaitu simulasi puting susu, pijat leher dan punggung.
- c) Bila perlu bisa diberikan istirahat total dan obat untuk penghilang rasa nyeri
- d) Kalau terjadi abses seharusnya tidak disusukan karena mungkin perlu tindakan bedah

Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2010).

Masing masing jenis pertanyaan memiliki bobot tertentu, setelah itu akan diperoleh skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang dijawab benar (Arikunto,2014) langkah-langkah yang dilakukan :

$$N = \frac{Sp}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N: Skor Nilai Pengetahuan

Sp: Jumlah Jawaban benar

SM: Skor nilai Maksimum

Hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 katagori (Notoatmodjo, 2014) yaitu :

- 1) Baik : jika dijawab dengan benar $\geq 76\%$ - 100 %
- 2) Cukup : jika dijawab dengan benar 56 % - 75 %
- 3) Kurang: jika dijawab dengan benar $\leq 55\%$

Untuk mengetahui presentase kelompok tingkat pengetahuan (baik, cukup, kurang) seluruh responden dipergunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f_{xi}}{n_i} \times 100\%$$

P = presentase berkelompok tingkat pengetahuan responden

f_{xi} = frekuensi responden pada tingkat pengetahuan tertentu

n_i = jumlah seluruh responden

B. Sikap tentang Perawatan Payudara

1. Definisi Sikap tentang Perawatan Payudara

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Menurut hasil penelitian Winarsih dan Siti (2015) Sikap tentang perawatan payudara merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap tindakan perawatan payudara yang dilakukannya selama masa kehamilan. Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan sikap terbagi menjadi 4, dalam penelitian ini gambaran tingkatan sikap yang dilihat yaitu tahapan menerima (*reseiving*) dan Merespon (*Resonding*):

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*responding*)

Merespon diartikan memberi jawaban terhadap pernyataan yang diberikan terhadap suatu objek yang dihadapi, bila ditanya tentang objek, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan berarti orang tersebut telah merespon suatu ide atau gagasan objek tersebut.

3. Sifat Sikap ibu hamil terhadap perawatan Payudara

Menurut Purwanto (1998) dalam Wawan dan Dewi sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

- a. Sikap positif yaitu kecenderungan menerima stimulus perawatan payudara dimana ibu tertarik dengan perawatan payudara serta memberikan respon yang baik untuk melakukan perawatan payudara.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, menolak tentang perawatan payudara, ibu memberikan respon yang kurang baik dalam melakukan perawatan payudara.

4. Ciri-ciri sikap

Menurut Purwanto (1998) dalam Wawan dan Dewi ciri-ciri sikap adalah:

- a. Sikap tidak dibentuk dari lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perjalanan hidupnya sesuai dengan hal yang dialami terhadap suatu objek. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan kondisi dan lingkungan karena itu sikap dapat dipelajari sesuai dengan kondisi dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu berbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki.

5. Manfaat Sikap

- a. Sikap positif mendorong kreatifitas, bersikap positif akan membantu berpikir secara cerdas mempunyai gagasan dan wawasan yang sangat luas dalam pemecahan masalah selain itu sikap positif juga dapat menciptakan ide-ide kreatif yang bisa dijadikan inspirasi oleh orang lain.
- b. Sikap negatif mempunyai efek yang dapat menghambat kreatifitas seseorang dan dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Orang yang memiliki sikap negatif akan mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tentang perawatan payudara

Menurut hasil penelitian Safitri dan Siti (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tentang perawatan payudara yaitu umur, pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan sumber informasi atau media massa hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap antara lain:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Ibu hamil yang sudah pernah melahirkan biasanya akan memiliki pengalaman bagaimana cara perawatan payudara terlepas dari ibu hamil tersebut masih mengingat atau tidak bagaimana cara perawatan payudara yang baik dan kapan waktu memulai melakukan perawatan payudara. Proses menyusui sebelumnya jika terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap ibu hamil tentang perawatan payudara .

Menurut hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) Ibu multigravida memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan primigravida hal ini disebabkan karena pengalaman kehamilan sebelumnya Ibu sudah pernah melakukan perawatan payudara memori yang dulu masih terekam diingatan Ibu. Pengalaman adalah segala sesuatu yang telah dialami dan sedang kita alami yang ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Azwar (2016) pengalaman pribadi yang pernah dialami seseorang akan meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang akan diserap atau direkam oleh otak yang akan mempengaruhi sikap seseorang.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya ibu hamil yang bekerja biasanya akan terpengaruh dengan lingkungan tempat ibu

tersebut bekerja apabila dilingkungan tempat kerjanya memiliki hal yang positif terhadap perawatan payudara kemungkinan ibu tersebut juga akan memiliki gambaran yang positif tentang perawatan payudara begitu juga dalam lingkungan keluarga dan kehidupan masyarakat.

Menurut hasil penelitian Safitri dan Maesaroh (2014) informasi yang diperoleh dari orang lain misalnya tenaga kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, orang yang mendapatkan informasi yang baik dari orang yang berkompeten dibidangnya bisa memiliki pengetahuan yang baik kalupun pendidikannya rendah, semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka pengetahuannya akan meningkat begitu juga dengan cara bersikap akan cenderung lebih baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Azwar (2016) yang menyatakan pengaruh orang lain sangat berperan dalam pembentukan sikap misalnya seseorang yang hidup di pedesaan akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakatnya.

c. Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Tidak bisa dipungkiri adat-istiadat masih merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang tentang bagaimana cara pandang atau cara menilai suatu objek tertentu. Menurut hasil penelitian Safitri dan Maesaroh (2014) kebudayaan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang melakukan perawatan payudara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Azwar (2016) dimana kebudayaan yang diterapkan di Tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi pembentukan sikap orang

tersebut, dalam bersikap seseorang akan mengikuti adat dan istiadat yang berlaku di Daerahnya.

d. Media masa

Di Era Teknologi canggih seperti saat ini media masa elektronik merupakan hal yang paling mudah dan cepat diakses untuk mendapatkan berbagai sumber informasi selain media elektronik media cetak juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa baik elektronik maupun cetak mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

Menurut hasil penelitian Safitri dan Maesaroh (2014) informasi yang diperoleh dari berbagai media akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, orang mendapatkan informasi yang baik semakin banyak seseorang mendapatkan informasi yang baik dari media masa maka pengetahuannya akan meningkat begitu juga dengan cara bersikap akan cenderung lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azswar (2016) Media masa cetak maupun elektronik sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Pemberian informasi melalui media masa mengenai suatu hal akan memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap.

e. Lembaga pendidikan

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Menurut hasil penelitian Safitri dan Maesaroh pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar. Pendidikan diperlukan dalam mendapatkan

informasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang, pendidikan akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Pendidikan yang cukup membuat proses perkembangan dan pertumbuhan seseorang menjadi lebih matang. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga pola pikir tersebut membentuk sikap yang positif. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Azwar (2016) yang menyatakan lembaga pendidikan berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan ditanamkan konsep etika dan moral dalam individu sehingga seseorang dapat bersikap dengan baik.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasar emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk. Emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut hasil penelitian Safitri dan Maesaroh (2014) persiapan psikologi ibu untuk menyusui pada saat kehamilan penting karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus sudah ada pada saat kehamilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Azwar (2016) mengungkapkan ada dua faktor utama yang menentukan sikap salah satunya psikologis, psikologis ini dikaitkan dengan emosi seseorang. Emosi fungsinya sebagai semacam penyaluran atau pengalihan bentuk mekanisme ego dapat bersifat sementara atau menetap jika emosional seseorang baik maka dia akan menentukan bersikap kearah yang positif demikian sebaliknya.

7. Skala Sikap

Metode pengungkapan sikap dalam bentuk *self-report* yang hingga kini dianggap sebagai paling dapat diandalkan adalah dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut skala sikap. Skala sikap berupa kumpulan pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap dari seseorang. Pada beberapa bentuk skala dapat pula diungkapkan mengenai keeluasaan serta konsisten dari sikap individu. Penyusunan skala sikap kelompok bukanlah hal yang mudah. Betapapun besar usaha dan kerja yang dicurahkan dalam penyusunan skala sikap, tetap saja terdapat celah-celah kelemahan yang menjadikan skala itu kurang berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tujuan pengungkapan sikap yang diinginkan tidak seluruhnya tercapai (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu skala sikap adalah isi pernyataan langsung yang jelas tujuan ukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan ukurannya bagi responden. Walaupun responden dapat mengetahui bahwa skala tersebut bertujuan mengukur sikap namun pernyataan tidak langsung ini biasanya tersamar dan mempunyai sifat proyektif. Respon individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang. Respon yang tampak dapat diamati langsung dari jawaban yang diberikan seseorang, merupakan bukti satu-satunya yang dapat kita peroleh. Itulah yang menjadi dasar bagi kita untuk menyimpulkan sikap seseorang atau sikap sekelompok orang. Meskipun pernyataan sikap yang diperoleh dari skala sikap merupakan indikator

sikap yang paling dapat diandalkan namun tidaklah berarti bahwa skala-skala itu mencerminkan sikap yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang menghambat penerjemahan sikap individu yang sebenarnya ke dalam pernyataan-pernyataan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang maknanya terbatas, (Azwar, 2016).

8. Pengukuran Sikap

Ada beberapa Skala pengukuran sikap salah satunya pengukuran sikap menggunakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan baik bersifat *favorable* (positif) maupun bersifat *unfavorable* (negatif).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sistem penilaian dalam skala *likert* adalah sebagai berikut:

a. Item *Favorable*

- 1) Sangat setuju/baik (5)
- 2) Setuju/baik (4)
- 3) Ragu-ragu (3)
- 4) Tidak setuju/baik (2)
- 5) Sangat Tidak Setuju /Baik (1)

b. Item *Unfavorable*

- 1) Sangat setuju/baik (1)
- 2) Setuju/baik (2)
- 3) Ragu-ragu (3)
- 4) Tidak setuju/baik (4)
- 5) Sangat Tidak Setuju /Baik (5)

9. Cara Pengukuran Sikap

Cara pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dengan menyatakan suatu objek yang dianggap sependapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek, (Notoatmodjo, 2014)

Sikap dianalisis dengan menggunakan skala likert yaitu dengan menggolongkan sikap ibu hamil tentang perawatan payudara dalam lima alternatif jawaban yaitu setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor maksimal yang dicapai setiap pertanyaan adalah 4 sedangkan skor minimal adalah 1.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk (Azwar, 2016).

Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam Skala Model Likert adalah skor-T, yaitu:

$$T = 60 + 15 \left[\frac{X - X}{S} \right]$$

Keterangan:

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

X = Mean skor kelompok

S = Standar deviasi skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah ke dalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak bergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan standar deviasi pada skor kelompok. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean maka mempunyai sikap lebih cenderung *favourable* atau positif. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung tidak *favourable* atau negative (Azwar, 2016).